

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri Welaus adalah sebuah Lembaga pendidikan Negeri yang berdiri pada tanggal 04 Mei 2014 dengan SK Izin Operasional 57/HK/2014, tanggal SK ijin operasional 04-05-2014. SMA Negeri Welaus terletak di Jln. Lintas Batas Timor, kelurahan Lakekun Utara, Kecamatan Kobalima, Kabupaten Malaka dengan kode pos 85766.

SMA Negeri Welaus dulunya merupakan cabang dari SMA Negeri Harekaka yang ada di JL. Jurusan Translok Harekaka, Kelurahan Harekaka, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka. Gedungnya masih memakai Gedung Kantor Desa Lakekun Utara, di Jln. Lintas Batas Timor. SMA Negeri Welaus masih memakai nama SMA Kelas Jauh Harekaka (cabang) yang dipimpin oleh koordinator Yanuarius K.N. Berek S.pd.. Pada tahun 2014, turunkan SK (Surat Keputusan) dari Pemerintah daerah. Sejak itulah istilah sebutan SMA Negeri kelas jauh Harekaka resmi dihapuskan. Secara resmi sekolah tersebut kemudian memakai nama SMA Negeri Welaus. Sejak saat itu, SMA Negeri Welaus resmi berdiri sendiri dan lepas dari SMA Negeri Harekaka. Saat ini SMA Negeri Welaus juga sudah memiliki gedung sendiri yang dipimpin kepala sekolah atas nama Yanuarius K. N. Berek, S.pd.

SMA Negeri Welaus merupakan salah satu sekolah di kabupaten Malaka yang belum memiliki guru Seni Budaya sejak berdirinya sekolah sehingga pihak sekolah mengisikan guru mata pelajaran lain yang untuk membawakan mata pelajaran Seni

Budaya sambil menunggu besiknya guru seni budaya melamar di SMA Negeri Welaus.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari jumat.



*Gambar 4.1 SMA NEGERI WELAUS
(Dok Yanuaria, April, 2022)*

B.Hasil Penelitian

Proses Penggarapan Tarian Tebe Masal Kreasi Musik Etnis Malaka Dengan Lagu Pop Daerah Manukokorek Bagi Sisiwa-Siswi SMA Negeri Welaus Dengan Menggunakan Metode Imitasi dan Metode Drill dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut:

1.Tahap Awal

Peneliti melakukan Perekrutan pada tanggal 13 April 2022 pukul 10.00 tempat SMA Negeri Welaus. Sebelum peneliti melakukan perekrutan, Peneliti memperkenalkan diri kepada siswa-siswi SMA Negeri Welaus. Setelah perkenalan diri

peneliti melakukan perekrutan siswa-siswi yang berminat dalam seni tari. Dalam perekrutan ini dibantu oleh salah satu guru di SMA Negeri Welaus yang diutus Kepala Sekolah untuk membantu peneliti merekrut siswa-siswi yang berminat tari. Pertama kali merekrut banyak siswa yang berminat dalam bidang tari, baik laki-laki maupun perempuan, namun di hari itu pihak sekolah juga memilih siswa untuk ikut lomba paduan suara maka peneliti hanya diijinkan merekrut 14 orang siswa, 7 orang laki laki dan 7 orang perempuan. Setelah melakukan perekrutan peneliti mendaftarkan nama penari dan peneliti juga meminta kesediaan mereka untuk mengikuti proses penelitian yang berjudul: Penggarapan tarian *tebe* asal kreasi etnis Malaka dengan lagu pop daerah *manukokorek* bagi siswa-siswi SMA Negeri Welaus dengan menggunakan metode imitasi dan drill. Respon dari Siswa-siswi penari sangat baik, bahwa mereka bersedia mengikuti proses penelitian ini. Selesai perekrutan peneliti dan anggota penari menentukan jadwal latihan, untuk menentukan jadwal latihan peneliti tidak menetapkan untuk satu kali menentukan jadwal latihan. Proses penelitian ini peneliti menyesuaikan dengan KBM di sekolah. Di Maka dari itu peneliti dan anggota penari hanya menentukan jadwal latihan untuk hari berikutnya yakni pada tanggal 19 April 2022, Pukul 12.25, ruang LAB sekolah. Jadwal selanjutnya akan disesuaikan dalam pertemuan di hari itu. Dalam perekrutan dan penentuan jadwal, semua berjalan lancar.

Table 4.2. Anggota minat tari

No	Nama	Jenis kelamin	Kelas
----	------	---------------	-------

1	A.M	Laki-laki	XI is2
2	N.M.B	-	XI is2
3	E.R.B	-	XI is1
4	C.M.M	-	XI is1
5	M.A.L	-	XI is1
6	P.S.B	-	XI Mia
7	J.F. A.L	-	XI Mia
8	M.A.T	Perempuan	XI is2
9	O.S.B	-	XI is1
10	J.A.B	-	XI is2
11	P.F.M	-	XI is2
12	M.O.M	-	XI is1
13	M.M.A.P.	-	XI is2
14	N.DasiKolo	-	XI is2

2.Tahap Inti (Pelaksanaan)

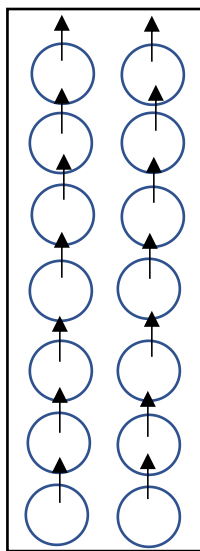
a.Pertemuan pertama (19 April 2022)

Pertemuan hari pertama pukul 12.25 Wita di ruang LAB SMAN Welaus. Peneliti mengawali pertemuan dengan salam pembuka dan doa bersama anggota penari. Pada pertemuan Ini, peneliti pertama-tama memberikan apresiasi kepada anggota penari yang sudah bersedia bergabung dalam penelitian tarian *tebe* masal kreasi. Selanjutnya peneliti menjelaskan magsud dan tujuan dari penelitian ini. Peneliti juga berharap agar anggota

penari yang direkrut tetap bertahan membantu melancarkan proses penelitian ini sampai akhir. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi tentang tari *tebe* masal kreasi dan memperkenalkan pola lantai tari *tebe* masal kreasi. Berikut pengenalan pola lantai dalam penggarapan tarian *tebe* masal kreasi pada anggota penari :

1) Pola lantai pembukaan

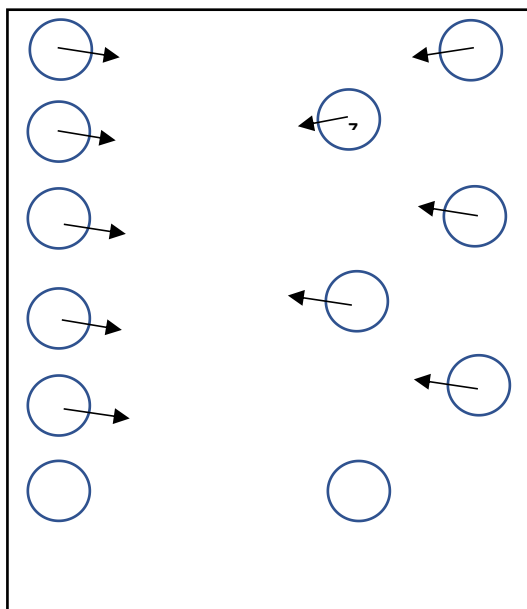
Penari membentuk dua baris sambil bergandengan tangan.

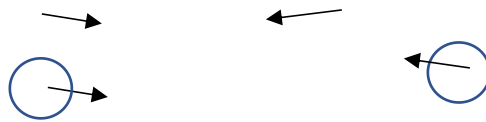


Gambar 4.2 Pola lantai 1.

2) Pola lantai isi

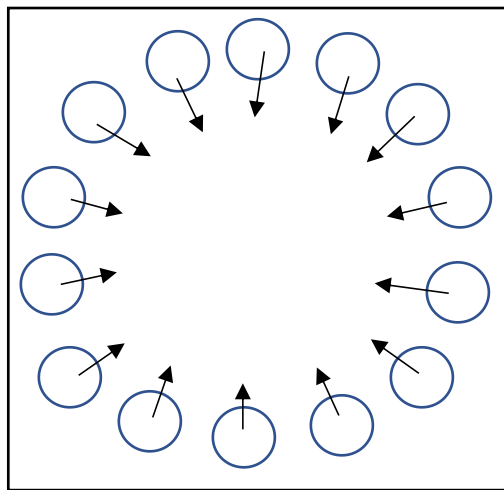
a) Penari laki-laki membentuk sambil bergandengan tangan dan berhadapan dengan penari laki-laki.





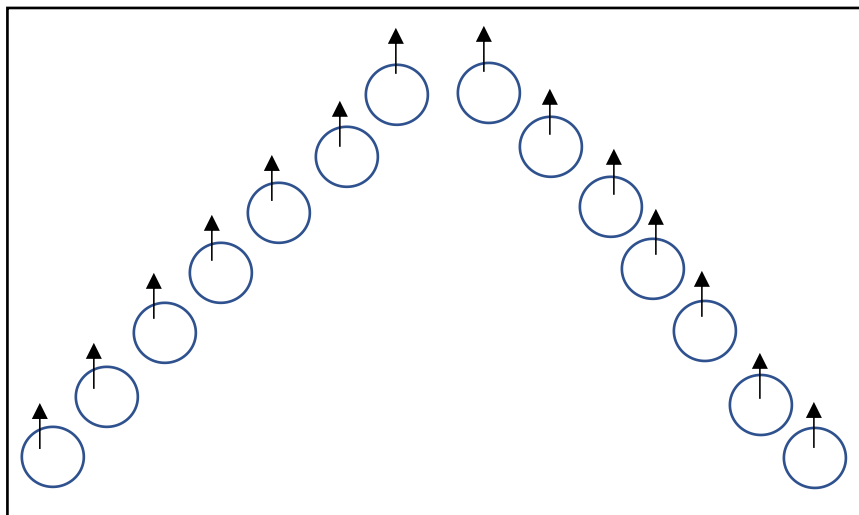
Gambar 4.2 pola rantai 2.

- b) Yang kedua penari laki-laki dan penari perempuan membentuk satu lingkaran bergendengan tangan



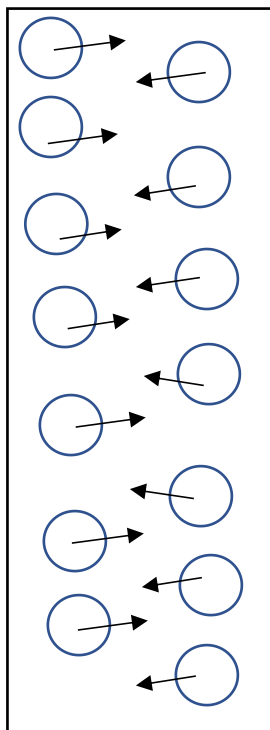
Gambar 4.3 pola rantai 3.

- c) Yang ketiga penari membentuk huruf V terbalik



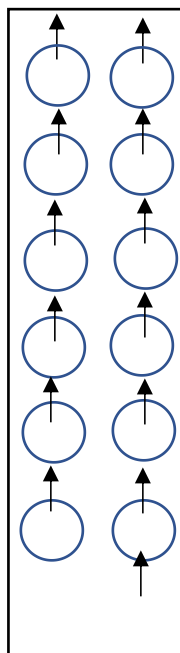
Gambar 4.4 Pola lantai 4.

- 3) Pola lantai penutup
- a) penari membentuk 2 baris sambil berhadapan



Gambar 4.5 Pola lantai 5.

- b) Penari laki-laki dan perempuan membentuk dua barisan





Gambar 4.6 Pola lantai 6.

Setelah peneliti menjelaskan materi dan memperkenalkan pola lantai, peneliti dan penari menentukan jadwal untuk pertemuan dihari berikutnya. Yaitu pada tanggal 28 April 2022, pukul 10.00 tempat ruang kelas XI is2. Pada pertemuan ini penari mendengar penjelasan dari peneliti sangat baik.



*Gambar 4.7 Peneliti menjelaskan materi
(dok Yanuaria, April 2022)*

b. Pertemuan kedua (28 April 2022)

Pertemuan ini tempat ruang kelas XI is2, pukul 10.00 Wita. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan salam pembuka dan doa. Sebelum peneliti masuk pada inti pertemuan, peneliti sek kehadiran penari. Peneliti memberikan apresiasi atas kehadiran mereka yang selalu kompak untuk mengikuti proses penelitian. Pada pertemuan ini

peneliti menjelaskan serta mempraktikan ragam gerak tari pada pola lantai pembukaan. Pola lantai pembukaan pada tari *tebe* masal kreasi yaitu penari membuat barisan. Ragam gerak tari *tebe* masal kreasi pada pola lantai pembukaan yakni perempuan bergandengan tangan dengan laki-laki secara berpasangan, posisi kaki kiri sentak di depan secara bergantian sesuai dengan hitungan, posisi kepala laki-laki menoleh ke arah perempuan dan posisi kepala perempuan menoleh ke arah laki-laki sambil tersenyum. Pada ragam gerak ini, menggunakan hitungan 1x8, secara berulang-ulang. Lebih jelas perhatikan gambar 4.4 dan gambar 4.5

Pertemuan hari kedua ini peneliti menemukan kendala dalam proses latihan tari *tebe* masal kreasi yakni Penari laki-laki AM mengikuti latihan kurang serius, bercanda dengan gandengan teman-teman lain, sehingga banyak teman-teman yang terganggu karena candaannya. Untuk mengatasinya peneliti memberikan semangat dan meminta kerjasama agar lebih serius lagi untuk mengikuti proses latihan di tahap berikut. Akhir dari pertemuan peneliti dan penari menentukan jadwal untuk latihan dihari berikutnya, yaitu pada tanggal 09 mei 2022, pukul 12.30 Wita tempat LAB Sekolah SMA Negeri Welaus.



Gambar 4.8 peneliti menjelaskan posisi badan pada ragam gerakan pembukaan tari kreasi (dok, Yanuaria, April 2022)



*Gambar 4.9 Posisi tangan
(dok, Yanuaria ,April 2022)*



*Gambar 4.10 peneliti mempraktikan posisi kaki
(dok, Yanuaria April 2022)*

c. Pertemuan ketiga (09 Mei 2022)

Pertemuan ini di laksanakan di ruang LAB sekolah mulai pukul 12.30 Wita.

Peneliti mengawali pertemuan ini dengan salam pembuka dan doa. Sebelum peneliti masuk pada inti pertemuan peneliti terlebih dahulu cek kehadiran anggota penari.

Peneliti memberikan apresiasi kepada anggota penari yang selalu kompak hadir disetiap proses latihan. Selanjutnya peneliti masuk pada inti pertemuan yaitu peneliti menjelaskan ulang Isi pola lantai pertama dan mempraktikan ragam gerak tari.

- 1) Pola lantai pertama pada isi tari tebe masal kreasi yaitu laki-laki membentuk setengah lingkaran berhadapan dengan perempuan. Ragam gerak tari laki-laki

yaitu posisi tangan berpegangan erat di belakang, dan posisi kaki kiri di depan sambil langkah sentakan kaki maju mundur hitungan 1x8. Lebih jelas perhatikan gambar 4.6, gambar 4,7 dan gambar 4.9.

Kendala yang peneliti temukan yaitu penari berinisial AM, JL, dan EB kurang serius dalam latihan. Untuk mengatasinya peneliti meminta agar penari AM, JL dan EB serius untuk mengikuti proses latihan ini agar tidak terjadi kesalahan saat pengambilan video nanti.



*Gambar 4.11 Posisi tangan laki-laki
(dok, Yanuaria, April 2022)*



*Gambar 4.12 Posisi kaki laki-laki
(dok, Yanuaria, Mei 2022)*

- 2) Pola lantai pertama pada isi tari tebe masal kreasi yaitu Perempuan membentuk 2 baris, 3 orang di depan dan 4 orang di belakang. Peneliti menjelaskan dan mempraktikkan ragam gerak tari dan diikuti penari. Posisi kaki kiri jinjit, mengayunkan tangan kanan di depan, tangan kiri di belakang, menari berbalas-balasan sambil melompat-lompat. Posisi kepala mengikuti arah tangan mengayun. gerakan ini menggunakan hitungan 2x8. Lebih jelas lagi perhatikan gambar 4.8. dan gambar 4.9.

Kendala yang saya temukan dalam pertemuan ini yaitu penari perempuan NK, OB, dan PM merasa kesulitan saat mengayunkan tangan, dan tidak bisa disesuaikan dengan kaki. Untuk mengatasinya peneliti praktikkan secara berulang-ulang untuk NK, OB dan PM diikuti sampai mereka bisa dan peneliti meminta

mereka sendiri untuk mempraktikkan ulang kembali ragam gerakan yang dipraktikkan peneliti. Peneliti menentukan jadwal untuk pertemuan berikutnya yaitu pada tanggal 10 Mei, pukul 12.30 tempat ruang LAB sekolah.



*Gambar 4.13 peneliti mempraktik posisi tangan dan kaki pada penari perempuan
(dok, Yanuaria, Mei 2022)*



*Gambar 4.14 ragam gerak tari pada pola isi pola lantai pertama
(dok, Yanuaria, Mei 2022)*

d. Pertemuan keempat (10 Mei 2022)

Pertemuan ini dilaksanakan di ruang LAB sekolah mulai pukul 12.30 Wita. Peneliti mengawali pertemuan dengan salam pembuka dan doa. Sebelum masuk pada inti pertemuan peneliti cek kehadiran anggota penari. Peneliti memberikan apresiasi kepada penari yang selalu hadir di setiap pertemuan. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan ulang isi pola lantai kedua dan mempraktikkan ragam gerak tari dan diikuti penari. Untuk pola lantai ini adalah pola lantai inti atau pola lantai asli dari tarian tebe yaitu penari membentuk lingkaran sambil bergandengan tangan, menghentakakan kaki. Pada gerakan ini menggunakan hitungan 1x8. Lebih jelas perhatikan gambar 4.7

Pada ragam gerak tari inti peneliti menemukan kendala. Penari yang berinisial JL dan AM sulit untuk sentakakan kaki. Peneliti mengatasi dengan berlatih secara ulang

dan diikuti JL dan AM sampai mereka benar-benar bisa menghentikan kaki sesuai dengan hitungan. Untuk penari yang lain tidak ada kendala yang ditemukan. Diakhir pertemuan peneliti dan penari menentukan jadwal untuk pertemuan berikutnya yaitu pada tanggal 11 Mei 2022, tempat LAB sekolah pukul 10.00 Wita.



*Gambar 4.15 penari membentuk lingkaran
(dok, Yanuaria, Mei 2022)*

e. Pertemuan kelima (11 Mei 2022)

Pertemuan ini dilakukan di LAB sekolah mulai pukul 10.00 Wita. Peneliti mengawali pertemuan dengan salam pembuka. Sebelum masuk pada inti pertemuan,

peneliti cek kehadiran penari. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan ulang isi pola lantai ketiga dan mempraktikkan ragam gerak tari serta diikuti oleh penari. Pada isi pola lantai ketiga penari membentuk pola lantai yang berbentuk huruf V. ragam gerak tari kreasi pada pola lantai ini yakni posisi kaki kanan hentakan ke kanan dua kali, di balas kaki kiri hentakan dua kali, mundur 2 kali lalu maju dua kali sentakan kaki sesuai hitungan. posisi tangan digenggam sesajajar dengan pinggul. Ragam gerak tari pada isi pola lantai ketiga menggunakan hitungan 1x 8. Lebih jelas perhatikan gambar 4.8.

Pada pertemuan ini ada kendala yang ditemukan peneliti yaitu penari kurang kompak untuk membentuk pola lantai huruf V sehingga tidak kelihatan huruf V. Untuk mengatasinya peneliti menjelaskan ulang cara Membentuk huruf V yang baik agar tidak kelihatan miring. Peneliti menegaskan untuk penari yang dibelakang berdiri focus kepada penari yang berinisial CM dan NK yang berpatokan di depan agar tidak terjadi kekacauan membentuk pola lantai huruf V. untuk ragam gerak tari penari JL dan OB merasa kesulitan saat sentakan kaki. Untuk mengatasinya peneliti mempraktikkan berulang-ulang ragam gerak tari dan diikuti penari JL dan OB. Diakhir pertemuan peneliti dan penari menentukan jadwal untuk pertemuan berikutnya yaitu pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 11.30 Wita, tempat ruang LAB sekolah.



Gambar 4.16 Peneliti mempraktikkan posisi badan,kaki dan tangan diikuti penari (dok, Yanuaria, April 2022)

f. Pertemuan keenam (12 Mei 2022)

Pertemuan dilaksanakan di ruang LAB sekolah mulai pukul 11.30 Wita. Peneliti mengawali pertemuan dengan salam pembuka dan doa. Sebelum masuk pada inti pertemuan peneliti cek kehadiran penari. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan dan mempraktikkan ragam gerak tari pada pola lantai penutup. Pola lantai penutup yang pertama penari membentuk 2 baris sambil berhadapan. Ragam gerak tari yakni kaki

kanan bervariasi sentak empat kali hitungan begitu pun kaki kiri setelah itu bertukaran tempat dengan lawan jenis dengan sentakan kaki. dalam ragam gerak tari ini menggunakan hitungan 2x8. Pola lantai penutup yang kedua penari berbentuk barisan dengan ragam gerak tari sentakan kaki sambil melambaikan tangan sesuai hitungan 1x8. Lebih jelas perhatikan gambar 4.9, gambar 4.10, gambar 4.11 dan gambar 4.12.

Pada ragam gerak tari ini peneliti menemukan kendala yaitu penari yang berinisial AM, JL, dan PB merasa kesulitan pada saat pertukaran posisi. Untuk mengatasinya peneliti mempraktikkan ulang ragam gerak tari dan diikuti penari AM, JL dan PB. Akhir dari pertemuan peneliti dan penari menentukan jadwal untuk pertemuan di hari berikutnya yaitu pada tanggal 13 Mei 2022, tempat RUANG LAB sekolah pukul 12.30 Wita.



Gambar 4.17 posisi berdiri

(dok, Yanuaria, Mei 2022)



*Gambar 4.10 posisi kaki
(dok, Yanuaria, Mei 2022)*



*Gambar 4.18 Pertukaran posisi
(dok, Yanuaria Erna Motu*



*Gambar 4.19 melambaikan tangan
(dok, Yanuaria, Mei, 2022)*

g. Pertemuan ketujuh (13 Mei 2022)

Pertemuan dilaksanakan di ruang LAB sekolah mulai pukul 12.30 Wita. Pada pertemuan ini peneliti memulai dengan slaam pembuka dan doa. Sebelum masuk pada inti pertemuan peneliti cek kehadiran penari. Peneliti memberikan apresiasi kepada penari atas kehadiran mereka yang selalu kompak sampai dipertemuan hari ketujuh ini. Pada pertemuan ini peneliti meminta penari untuk menggabungkan ragam gerak tari

atau mempraktikkan ulang ragam gerak tari *tebe masal* kreasi dari pola lantai pembukaan, isi pola lantai hingga pola lantai penutup dengan hitungan yang sudah di ajarkan peneliti. Ragam gerak tari dari pola lantai pembukaan hingga pola lantai penutup ada beberapa penari yang lupa dengan hitungan. Dalam membentuk pola lantai masih sangat kacau sehingga peneliti memberikan semangat agar penari ingat hitungan yang sudah dilatih dan berdiri sesuai pola lantai yang sudah di jelaskan dan dipraktikan. Tidak cukup untuk peneliti memberikan semangat peneliti juga mempraktikan ragam gerak tari secara berulang-ulang dengan hitungan. Peneliti berharap penari mempraktikan ragam gerak tari sesuai dengan hitungan hitungan dan membentuk pola lantai sesuai yang sudah dijelaskan.

Peneliti memperkenalkan musik pop daerah yang digunakan untuk tari *tebe masal* kreasi. Peneliti meminjam spiker sekolah untuk putarkan musik yang digunakan untuk menari. Saat putar musik peneliti berharap penari penari tetap ingat hitungan-hitungan dalam ragam gerak tari sehingga pada saat menggunakan musik nanti penari tetap focus dan tidak salah dalam menari.

Diakhir pertemuan peneliti menentukan jadwal untuk pertemuan dihari berikutnya yaitu pada tanggal 14 Mei 2022, tempat ruang LAB sekolah pukul 11.20 Wita.

h. Pertemuan kedelapan (14 Mei 2022)

Pertemuan dilaksanakan di ruang LAB sekolah pada pukul 11.20 Wita. Peneliti mengawali dengan salam pembuka dan doa. Sebelum masuk pada inti pertemuan peneliti cek kehadiran penari. Pada pertemuan ini peneliti meminta penari menggabungkan ragam gerak tari yang sudah dilatih dan diiringi menggunakan musik

pop daerah yang di perkenalkan peneliti. Dilihat dari gabungan ragam gerak tari mereka sudah menguasai. Namun bersamaan dengan musik belum tepat karena pada saat musik yang diputar sudah selesai penari masih menari. Peneliti memberikan arahan ulang mengenai ragam gerak tari dengan hitungan yang tepat agar pada saat menggunakan musik, Ragam gerak tari diakhiri sesuai dengan musik yang diputar. Setelah itu peneliti memperhatikan lagi ragam gerak tari dengan musik yang pertunjukan penari secara mandiri. Penari melakukan ragam gerak tari dengan musik secara berulang-ulang seperti yang diharapkan peneliti yaitu ragam gerak tari selesai dengan musik yang diputar. Akhir pertemuan peneliti dan penari menentukan jadwal untuk pertemuan berikutnya yaitu pada tanggal 16 mei 2022, tempat ruang LAB sekolah,pukul 08.00 Wita.

i. Pertemuan kesembilan 16 Mei 2022

Pertemuan di ruang LAB sekolah, pukul 08.00 Wita. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan salam pembuka dan doa. Pada pertemuan ini peneliti menentukan tata rias dan tata busana, sekaligus menentukan jadwal pementasan untuk pengambilan video. Untuk tata rias peneliti sendiri. Busana perempuan: *Tais Marobo* ialah kain tenun berwarna merah untuk sarungs wanita, *hetirei* ialah mahkota pada perempuan dan *Bolas* ialah ikat pinggang yang terbuat dari perak. Busana laki-laki: *Tais mane* ialah kain adat tenun laki-laki yang berwarna merah dan *Selendang* ialah selempang yang tenun yang dikenakan silang pada dada. Jadwal pementasan atau pengambilan video adalah pada tanggal 17 Mei 2022, tempat ruang LAB sekolah, pukul 08.00 Wita sampai selesai.

j. Pertemuan kesepuluh 17 Mei 2022

Tempat ruang LAB sekolah, pukul 08.00 Wita. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan salam pembuka dan doa. Pertemuan ini merupakan akhir dari proses penelitian ini. Peneliti mempersiapkan penari dari tata rias, busana untuk pengambilan video. Berikut gambar hasil pementasan dari siswa-siswi minat tari SMA Negeri Welaus.



Gambar 4.20 peneliti dan penari

(dok Yanuaria, Mei 2022)



*Gambar 4.21 peneliti dan penari perempuan
(dok, Yanuaria, Mei 2022)*



*Gambar 4.22 peneliti dan penari laki-laki
(docYanuaria, Mei 2022)*

1. Tahap Akhir

Peneliti mengucapkan limpah terimakasih kepada anggota penari yang sudah bersedia meluangkan waktu membantu peneliti melancarkan proses penelitian yang berjudul “Penggarapan tarian tebe masal kreasi etnis malaka dengan lagu pop daerah manukokorek bagi siswa-siswi SMA Negeri Welaus dengan menggunakan metode imitasi dan drill.

C.Pembahasan

Peneliti membahas mengenai penggarapan tarian tebe masal kreasi etnis malaka. Telah diketahui bahwa tarian *tebe* masal merupakan tarian yang sangat monoton

sehingga membuat siswa-siswi merasa bosan dan kurangnya daya tarik pada tarian tebe. Sehingga peneliti mengangkat judul yaitu penggarapan tarian tebe masal kreasi etnis malaka dengan lagu pop daerah bagi siswa-siswi SMA Negeri Welaus dengan menggunakan metode imitasi dan metode drill. Proses gerak tari kreasi meliputi 4 tahap yaitu proses eksplorasi gerak, proses stilisasi dan seleksi gerak serta proses penggabungan gerak. Dalam proses latihan tarian *tebe* masal kreasi peneliti menggunakan metode imitasi dan metode drill.

Metode imitasi secara sederhana menurut Tarde (2010) adalah contoh-mencontoh, tiru-meniru, ikut-mengikut. Dalam kehidupan nyata, imitasi ini berkaitan dengan kehidupan social, sehingga tidak terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa seluruh kehidupan social terinternalisasi dalam diri anak berdasarkan factor imitasi. Sedangkan, Suyanto (2013) Metode Drill merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Sabri,2007).

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskripsi berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Taylor (Moleong,2001). Artinya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka melainkan uraian-uraian berupa gambaran hasil pengamatan dan digunakan untuk membahas permasalahan yang dikaji.

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model. Sugiono (2008:335). Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut. 1.Reduksi data, yaitu proses pengumpulan data penelitian dimana seorang peneliti menemukan kapan saja waktu untuk mendapat data yang banyak apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan yang diteliti, peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan (field note), harus ditafsirkan atau diseleksi masing-

masing data yang relevan. 2. Display atau penyajian data: penyajian data biasanya berbentuk teks naratif. Setelah mendapatkan data dalam penyajian data peneliti Menyusun data secara sistimatis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan masalah yang diteliti. 3.Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi, yaitu analisi lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan masih dapat diuji Kembali dengan adanya masukan-masukan sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai dan hasil penelitian juga dapat diterima.

Dalam hasil dan pembahasan, peneliti menemukan 2 faktor dalam proses penelitian yang pertama factor pendukung: a. Peserta penelitian. Dalam penelitian ini angogga penari 14 orang,7 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti serta selalu mendengar masukan dari peneliti selama proses penelitian berlangsung. b.Peneliti: Kedekatan atau keakraban antara peneliti dan penari, sehingga pada proses latihan berlangsung semuanya berjalan dengan baik. Pada saat peneliti menjelaskan dan mempraktikan setiap ragam gerakan penari mau mendengar dan mengikuti praktik. c.Sarana dan prasarana: Sarana dan prasarana yang digunakan selama penelitian berlangsung adalah kamera Canon dan camera heandphone untuk mendokumentasikan proses latihan dan hasil penelitian, baik dalam gambar maupun audio visual serta spiker musik untuk memutar lagu pop yang digunakan untuk tarian tebe masal kreasi, ruang LAB sekolah, dan ruang kelas IX is2. Yang kedua,Faktor penghambat pada proses penelitian: Kendala yang ditemukan peneliti selama proses penelitian adalah a.laki-laki kurangnya keseriusan pada saat proses latihan, sehingga materi dan praktik yang sudah terapkan peneliti kurang tangkap. b.perempuan kurang tangkap dengan apa yang sudah peneliti praktik sehingga ragam gerakan tangan kurang sesuai dengan yang peneliti jelaskan dan praktik.